

**PROFESIONALISME GURU
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cigugur Kuningan)**

Nurdin

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: Nurdin.kayla123@gmail.com

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara mendalam tentang keprofesionalan guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, dengan fokus penelitian pada penguasaan materi guru PAI kelas XI, penguasaan metode pembelajaran guru PAI kelas XI, dan penerapan evaluasi guru PAI kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi situs. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Dengan analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*conclusion drawing*). Teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu: triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi yang dikuasai guru PAI kelas XI yaitu: penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menguasai teknologi pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI yaitu: metode cramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain peran dan metode demonstrasi. Penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Di era pendidikan teknologi, inti dari pendidikan adalah profesionalisme guru. Guru tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus kompeten di bidangnya untuk memberikan pembelajaran terbaik yang mengarah pada kesuksesan. Mengelola berbagai metode pengajaran, kualifikasi dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan bagian dari persyaratan yang harus dimiliki guru di sekolah.

Kehadiran instruktur dalam dunia pendidikan bisa menjadi perhitungan yang sangat kritis. Pendidik memainkan bagian paling penting dalam persiapan pembelajaran. Selanjutnya, tentu tidak dapat dibayangkan semua persoalan yang berkaitan dengan pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kualitas guru dianggap sebagai penentu kualitas suatu sekolah, baik kualitas metode dalam bentuk kualitas persiapan pembelajaran maupun kualitas hasil dalam bentuk kualitas lulusan. (Muhlison, 2014: 47-48).

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) untuk membimbing siswa sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, tidak mudah untuk menghasilkan tenaga pendidik. Guru yang berkualitas biasanya menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. (Abin Syamsuddin, 2012: 15)

Semua guru di sekolah tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional selama menempuh pendidikan pendidikan agama Islam. Namun, beberapa guru masih perlu peningkatan maksimal dalam kemampuan mereka menggunakan media pembelajaran di kelas. Hal

ini terlihat pada hasil kinerja siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI berdasarkan mata pelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran guru PAI dapat diidentifikasi melalui tiga faktor. Ini berarti guru pra-kualifikasi, biaya yang masuk akal, dan infrastruktur yang cukup representatif. Sedangkan kendalanya adalah guru yang belum maksimal kapasitasnya karena kapasitasnya masih kurang memadai. Kemahiran mereka tergantung pada metode pembelajaran mereka dan beberapa siswa tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Berkaitan dengan kualitas pendidikan, tentunya kita perlu menambah jumlah guru untuk menjamin kelangsungan pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Cigugur Kuningan yang terus meningkatkan kualitas sekolahnya. Oleh karena itu, pekerjaan utama yang dia lakukan sekarang adalah meningkatkan kinerja guru melalui profesionalismenya, dan ini akan membantu meningkatkan kualitas SMA Negeri 1 Cigugur Kuningan dalam hal menarik lulusan yang berkualitas.

Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data berupa informasi faktual di lapangan Prastowo (2010: 13). Orientasi dalam pendekatan ini adalah penelitian lapangan atau partisipan, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, bertemu dengan beberapa informan, dan mengumpulkan informasi tentang fenomena di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan validasi.

Hasil dan Pembahasan

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru profesional yaitu guru yang memiliki seperangkat kualifikasi dan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dikuasai seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Saud, kompetensi guru yang harus dimiliki berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Tenaga Pengajar, Bab IV Pasal 10 (1), dikatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pendidikan yang diperoleh melalui pelatihan kerja, kompetensi personal meliputi kompetensi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (Saud, 2009: 49)

Berdasarkan definisi di atas, guru agama memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas proses dan penyampaian, memiliki sikap perbaikan terus menerus, selalu mencari perbaikan, dan memperbaharui model dan metode kerja sesuai pedoman. Saat ini, misi pendidikan adalah untuk membina generasi penerus yang akan hidup di masa depan.

1. Penguasaan Materi

Kompetensi merupakan keterampilan dasar yang harus dipunyai oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas keprofesiannya secara memadai. (Sujana, 2003:17). Kompetensi mata pelajaran adalah penguasaan materi-materi pembelajaran yang harus dikuasai guru secara komprehensif dan mendalam, termasuk penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan muatan akademik, serta penguasaan struktur dan metodologi pengajaran. (Syuanto et al. 2013: 41-43) Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Cigugur terdapat tiga poin utama kompetensi profesional guru berupa:

a. Penguasaan materi pembelajaran

Materi merupakan bagian inti dari pembelajaran karena bahan tersebut akan diajarkan kepada siswa, pengajar mampu membaca dari berbagai sumber referensi dan menyampaikan materi dengan tujuan pengetahuan yang disampaikan menjadi lebih luas dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang tinggi dalam suatu materi dapat diselesaikan. Dalam penguasaan dan pengoperasian media pembelajaran seperti laptop, para guru dapat mempelajari dan memahami kurikulum 2013, tujuan pembelajaran, dan mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi Guru melalui ikut kegiatan MGMP, seminar, pelatihan dan lokakarya bidang PAI.

b. Memahami karakteristik peserta didik

Karakter atau kepribadian siswa yang beragam menghadirkan tantangan khusus bagi guru untuk keberhasilan pembelajaran. Guru harus mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan karakter siswa yang berbeda ke dalam kelas yang berbeda dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Dengan pengelompokan siswa dengan kepribadian siswa dapat menentukan siswa mana yang membutuhkan perlakuan yang berbeda atau khusus. contohnya, siswa yang pemalu dan pendiam dibutuhkan perlakuan khusus untuk mengembangkan keterampilannya.

c. Menguasai teknologi Pendidikan

Guru PAI SMA Negeri 1 Cigugur ini sudah menggunakan media pembelajaran audio, visual dan audio visual. Seperti, pemanfaatan laptop, proyektor dan speaker sebagai media dalam pertunjukan film yang memuat konten tentang peradaban Islam kontemporer. Pemanfaatan internet untuk pembuatan materi pembelajaran untuk menambah pengetahuan PAI. Di saat pandemi Covid-19, guru di SMA Negeri 1 Cigugur menggunakan media pembelajaran jarak jauh atau online melalui aplikasi WhatsApp setiap pertemuan. Melalui media ini biayanya murah, setiap siswa memiliki akun WA, dan daya tampungnya sangat kecil. Untuk itu. Pemaparan hasil di atas sesuai dengan teori Sujana yang membagi kompetensi guru menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kognitif (keterampilan intelektual) yaitu kemampuan dan pengetahuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan dan pengetahuan mengajar, kemampuan dan pengetahuan belajar dan kemampuan dan pengetahuan perilaku pribadi, kemampuan dan pengetahuan bimbingan konseling, kemampuan dan pengetahuan manajemen pengajaran, kemampuan dan pengetahuan penilaian hasil belajar siswa, serta kemampuan dan pengetahuan sosial dan pengetahuan umum.
- 2) Kompetensi sikap dipahami sebagai kemauan dan kerelaan untuk bekerja dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas dan profesi guru. Misalnya, sikap mensyukuri pekerjaannya, sikap mencintai dan menyenangkan mata pelajaran, toleransi terhadap rekan kerja, dan kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil kerja.
- 3) Kemampuan Perilaku, yaitu kesediaan guru untuk menggunakan serangkaian keterampilan/perilaku, seperti kemampuan mengajar, kemampuan mengajar, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menggunakan bahan ajar, hubungan dan komunikasi dengan siswa, kemampuan mempersiapkan dan merencanakan pelajaran, kemampuan mengelola pelajaran, dsb. (Uno, 2007: 67-68)

2. Penguasaan Metode Pembelajaran

Pembelajaran (*instructio*) dimaksudkan sebagai usaha untuk mengajar seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. (Majid, 2012: 109). Belajar diartikan sebagai suatu cara mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan peristiwa ekstrim yang

berperan dalam rangkaian peristiwa internal yang dialami siswa. (Winkel dalam Siregar, dkk, 2015: 12)

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menggunakan empat metode di kelas XI SMA Negeri 1 Cigugur: ceramah, tanya jawab, diskusi dan bermain peran. Pemilihan metode didasarkan pada analisis guru terhadap kebutuhan siswa. Menggunakan metode di atas adalah cara guru menyampaikan materi dengan cara yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a) Metode Ceramah yang digunakan oleh guru PAI pada Kelas IX SMA Negeri 1 Cigugur, karena memberi mereka keuntungan dalam memahami apa yang mereka coba ajarkan. Ketika datang untuk mengajar dan belajar.
- b) Metode tanya jawab yang digunakan oleh guru PAI adalah guru memberikan topik kepada siswa untuk dibaca kemudian mengajukan pertanyaan sampai siswa memahami isinya. Setelah siswa selesai, guru mengajukan pertanyaan tentang konsep tersebut. Guru juga memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang dibacanya yang belum dipahaminya.
- c) Metode diskusi yaitu untuk memaksimalkan pembelajaran dengan cara dalam melibatkan siswa di kegiatan belajar mengajar, hal ini memungkinkan para siswa dapat belajar untuk mengungkapkan pendapat dan alasan mereka sendiri berdasarkan pengetahuan mereka.
- d) Metode bermain peran, guru PAI memperagakan atau mengekspresikan atau menirukan suatu gaya orang lain sesuai dengan perannya. Hal ini membantu siswa dapat menjelajahi bagaimana rasanya berada di posisi mereka.
- e) Metode Demonstrasi: Dalam metode ini, guru menyajikan materi mulai dari tradisional hingga mutakhir. Padahal, mendemonstrasikan atau menunjukkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu dalam bentuk nyata atau metafora saat siswa menjelaskannya secara lisan mengajarkan sedikit, dan sangat sedikit.

Guru PAI SMA Negeri 1 Cigugur menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran dengan tema hormat dan patuh kepada guru. Menerapkan teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi pada materi pengurusan jenazah. Penggunaan beberapa metode diyakini lebih efektif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena kelemahan salah satu metode diimbangi dengan kelebihan metode yang lain.

1. Penerapan Evaluasi Pembelajaran

Melakukan penilaian merupakan langkah untuk mengetahui keefektifan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran. Guru dapat menggunakan penilaian pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan oleh guru PAI. Menurut Damyati dan Mudjiono, penilaian pembelajaran adalah proses penentuan hasil, nilai, atau manfaat dari suatu kegiatan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi dan/atau pengukuran. Penilaian pembelajaran meliputi evaluasi layanan, nilai atau manfaat program, hasil pembelajaran, dan proses. Damyati, dkk (2006: 221). SMA Negeri 1 Cigugur melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara, yaitu:

- a. Tes formatif. Diberikan di kelas untuk menentukan seberapa baik siswa telah menyerap apa yang telah mereka pelajari. Tes ini berupa tugas, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Tes ini memungkinkan guru untuk mengetahui hasil belajar siswanya.
- b. Tes sumatif. Guru melakukan penilaian dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS) tujuannya untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa, dan menentukan layak tidaknya siswa dapat melanjutkan pada pembelajaran selanjutnya. Tes sumatif dikatakan sebagai evaluasi pembelajaran tahap akhir.

- c. Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cigugur terdiri dari tiga aspek: (1) Penilaian sikap. Guru dapat menilai sikap siswa dengan menggunakan berbagai indikator mulai dari perilaku, kesopanan, tanggung jawab siswa, keterbukaan terhadap orang lain, dan gotong royong. (2) Penilaian Pengetahuan. Guru dapat menilai siswa dengan mengukur pengetahuannya, dimulai dengan kemampuan materi seperti berpikir, mengingat, memahami, menerapkan, dan menyelesaikan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru melalui ujian tertulis, ujian lisan dan manajemen tugas. (3) Penilaian Kompetensi. Guru menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam melakukan tugas tertentu, seperti kemampuan siswa dalam menggali dan mengembangkan ide, seperti membuat desain tertentu atau berkreasi dalam dunia seni.

Berdasarkan wawasan di atas, SMA Negeri 1 Cigugur menerapkan dua jenis penilaian pembelajaran yaitu tes formatif dan tes sumatif. Hal ini sesuai dengan teori Sawaluddin yang menjelaskan penerapan penilaian pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian pada bab sebelumnya disimpulkan pada poin-poin di bawah ini:

1. Penguasaan materi guru SMA Negeri 1 Cigugur dan SMA Negeri 1 Cigugur kelas XI PAI meliputi penguasaan materi, pemahaman karakteristik siswa dan penguasaan teknik mengajar. Guru PAI memperoleh ketiga keterampilan ini untuk memenuhi tugas mengajarnya dan untuk melakukan pembelajaran yang efektif dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pengembangan kompetensi, guru memperbanyak sumber bacaan dan mengikuti program pengembangan seperti MGMP, pelatihan, seminar, dan lokakarya keagamaan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Cigugur terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan bermain peran dengan tema hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Sedangkan di SMA Negeri 1 Cigugur, guru PAI menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi pada materi pengurusan jenazah. Menggunakan keempat metode secara bersamaan dalam satu bidang keahlian dianggap lebih efektif karena kekurangan satu metode diimbangi dengan kelebihan metode lainnya.
3. Saat menerapkan penilaian pembelajaran, guru PAI mengikuti kelas XI. Jenis tes Cigugur SMA Negeri 1 terdiri dari Tes formatif ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dan menilai hasil belajar. Dan tes sumatif adalah tes yang diberikan pada akhir semester dengan tujuan untuk menilai kemampuan seluruh siswa dan membantu menentukan apakah siswa tersebut layak untuk belajar pada semester berikutnya.

BIBLIOGRAFI

- Majid, Abdul. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet. III: Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uno, Hamzah B. (2007). Profesi Kependidikan. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. (2022). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solihin, Mohammad Muchlis. (2013). Memotret Guru Ideal-Profesional Surabaya: Pena Salsabila.
- Sudjana, Nana, (2003). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). Menjadi Guru Profesional Jakarta. Erlangga: Esensi.

Saud, Udin Syafudin. (2009). Pengembangan Profesi Guru. Cet. I; Bandung: Alfabeta.